

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah penulis lakukan, berikut penjabaran dari analisis tersebut:

#### **A. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2020. Hal ini dapat diartikan Pembiayaan Jual Beli mempengaruhi Profitabilitas yang dioprasikan dengan nilai *Return on Asset* (ROA). Artinya apabila Pembiayaan Jual Beli meningkat maka Profitabilitas (ROA) meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Pembiayaan Jual Beli yang diiringi dengan meningkatnya Profitabilitas Bank Syariah Mandiri yaitu terjadi pada tahun 2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rr. Nadia Arini Haq<sup>83</sup> dan Cut Faradilla<sup>84</sup>, dimana penelitiannya meneliti tentang pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* pada jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan

---

<sup>83</sup> Rr. Nadia Arini Haq, "*Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi...*", hal. 118-119

<sup>84</sup> Cut Faradilla, Muhamad Arfan & M. Sharbi, "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna...*", hal. 17

rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto,<sup>85</sup> yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan rasio ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Menurut Riyadi alasannya karena belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank kepada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama.

Rr. Nadia Arini Haq<sup>86</sup> dan Cut Faradilla<sup>87</sup>, dimana penelitiannya meneliti tentang pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* pada jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Setiap bank pasti akan menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan peningkatan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah Pembiayaan Jual Beli. Dimana dari hasil Pembiayaan Jual Beli tersebut pasti nantinya akan mendapatkan sebuah laba. Laba yang didapatkan pada awalnya masih termasuk dengan beban beban lain. Sehingga perlu pengurangan terhadap

---

<sup>85</sup> Slamet Riyadi & Agung Yulianto, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil...*, hal. 473-474

<sup>86</sup> Rr. Nadia Arini Haq, "*Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi...*", hal. 118-119

<sup>87</sup> Cut Faradila, Muhamad Arfan & M. Sharbi, "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna...*", hal. 17

beban-beban agar mendapatkan laba yang bersih. Jual beli atau perdagangan atau perniagaan atau *trading* secara terminologi fikih islam berarti tukar menukar harta atas dasar saling rela, atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan.

## **B. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2020. Hal ini dapat diartikan Pembiayaan Bagi Hasil mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Mandiri secara negatif. Artinya semakin kecil nilai rasio Pembiayaan Bagi Hasil maka Profitabilitas Bank Syariah Mandiri akan naik. Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya Pembiayaan, Pembiayaan Bagi Hasil pada tahun 2017 yang diiringi dengan menurunnya Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Pembiayaan Bagi Hasil merupakan akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati.<sup>88</sup> Bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam perbankan syariah dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil. Dalam bank syariah tidak ada

---

<sup>88</sup> Ana Toni Roby Candra Yudha, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli Dan Risiko Pembiayaan Serta Margin Laba Pada Bank Syariah, Seminar Nasional dan Call for Paper: *Manajemen, Akuntansi dan Perbankan*, 2018, hal. 18

istilah bunga akan tetapi bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sebagai salah satu upaya peningkatan laba atau keuntungan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhamad, bahwa system operasi Bank Syariah menanamkan dana di bank tidak didasarkan pada motif mendapatkan bunga, akan tetapi lebih pada keinginan mendapatkan keuntungan keuangan dari bagi hasil.<sup>89</sup> Pembiayaan Bagi Hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya Kinerja Keuangan. Bank syariah harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatan secara maksimal agar mampu menstabilkan Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Ian Azhar dan Arin Nasim<sup>90</sup>, dan Farida Purwaningsih<sup>91</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik bagi hasil akan semakin tinggi berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, dan sebaliknya semakin rendah bagi hasil akan semakin rendah terhadap profitabilitas ROA.

---

<sup>89</sup> Muhamad, *Bank Syariah...*, hal. 18

<sup>90</sup> Ian Azhar & Arin Nasim, "*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi Hasil...*", hal 19

<sup>91</sup> Farida Purwaningsing, "*Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah Musyarakah...*", hal. 96

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama Putra<sup>92</sup> dan Cut Faradilla<sup>93</sup>. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketidakpastian pendapatan keuntungan dan tingkat resiko yang cukup besar membuat bank cenderung kurang berminat menggunakan pembiayaan bagi hasil. Hasil uji ini menunjukkan nilai yang beda karena banyak faktor, salah satunya karena kondisi ekonomi yang terjadi setiap tahun berbeda. Kondisi ekonomi yang setiap harinya berubah juga mempengaruhi tingkat minat nasabah dalam melakukan pembiayaan. Selain itu, tingkat pembiayaan yang didapatkan antara bank juga berbeda sehingga jika objek penelitian yang diteliti berbeda, maka hasil dari penelitian juga akan berbeda.

Pada sistem perbankan syariah bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank syariah dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak antara nasabah dengan bank syariah. Dimana besarnya penentuan porsi bagi hasilnya ditentukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan harus terjadi dengan adanya kerelaan oleh masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

### **C. Pengaruh Pembiayaan Sewa Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pembiayaan Sewa berpengaruh positif

---

<sup>92</sup> Purnama Putra, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah...", hal. 148

<sup>93</sup> Cut Faradila, Muhamad Arfan & M. Sharbi, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna...", hal. 17

signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2020. Hal ini dapat diartikan Pembiayaan Sewa mempengaruhi Profitabilitas yang dioprasikan dengan nilai *Return on Asset* (ROA). Artinya apabila Pembiayaan Sewa meningkat maka Profitabilitas (ROA) meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Pembiayaan Sewa yang diiringi dengan meningkatnya Profitabilitas Bank Syariah Mandiri pertahunnya.

Menurut teori Kasmir, *ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>94</sup> Sewa atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang yang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.<sup>95</sup> Dengan demikian, dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.

Pada saat menyewakan aset tersebut terdapat beberapa resiko yang mungkin dialami oleh bank yaitu kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap mendapatkan biaya sewa namun harus menanggung kerusakan, biaya tambahan (perbaikan) dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang. Biaya kerusakan dan penyusutan barang ang

---

<sup>94</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal. 55

<sup>95</sup> Ascarnya, *Akad dan Produk Bank Syariah...*, hal. 101

dikeluarkan oleh bank dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank dan dapat menurunkan Profitabilitas Bank Mandiri Syariah.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy Rahma Puteri. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna* dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.<sup>96</sup> Sedangkan Abdullah menyatakan bahwa Pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>97</sup> Pembiayaan Sewa lebih banyak memiliki resiko, karena apabila barang rusak maka yang menanggung resiko adalah pemilik barang serta resiko yang ditanggung tidak sebanding dengan harga sewa. Porsi Pembiayaan Sewa juga masih sangat kecil serta masih kurangnya pemahaman nasabah akan Pembiayaan Sewa tersebut juga berpengaruh terhadap margin pendapatan perbankan.

Tingkat pendapatan dari Pembiayaan Sewa diakibatkan oleh seberapa sedikit nasabah yang menyewa aset diperbankan. Jika semakin sedikit nasabah yang menyewa aset pada bank maka kerugian yang mungkin dialami bank akan semakin rendah dan profitabilitas yang didapatkan bank akan meningkat. Sebaliknya, apabila semakin banyak nasabah yang menyewa aset pada bank maka kerugian yang mungkin dialami bank akan semakin meningkat dan Profitabilitas bank akan menurun. Selain besarnya kemungkinan kerusakan aset yang disewa nasabah dan rendahnya *ujrah* yang

---

<sup>96</sup> Deasy Rahmi Puteri, dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*...., hal. 15-

<sup>97</sup> Abdul Hadi Sirat, dkk, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah*...., hal. 16-32

diterima pihak bank maka akan semakin kecil profit yang diterima oleh pihak bank.

#### **D. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.**

Berdasarkan analisis dan pengujian data menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Dilihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga  $H_0$  ditolak, terima  $H_1$  Jadi ada pengaruh antara Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Profitabilitas secara simultan. Setiap kenaikan satu-satuan jumlah pembiayaan jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa secara simultan akan mempengaruhi kenaikan satu-satuan Profitabilitas. Sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jumlah pembiayaan jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa secara simultan akan mempengaruhi penurunan satu-satuan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Hasil uji-f pada tabel Anova menunjukkan bahwa nilai Signifikansi lebih besar dari pada t tabel, maka hipotesis diterima. Selanjutnya f hitung juga lebih besar dari pada f tabel, dengan demikian ada pengaruh antara Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Profitabilitas tahun 2013-2020 secara simultan. Hal ini juga diartikan bahwa salah satu faktor kenaikan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri selama delapan tahun ditentukan oleh Pembiayaan Jual Beli, bagi



hasil, dan sewa, meskipun Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif pada tahun-tahun tertentu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farida Purwaningsih yang meneliti pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba. Hasilnya secara simultan pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.<sup>98</sup> Penelitian ini didukung oleh Azhar yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF terhadap profitabilitas yang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).<sup>99</sup> Penelitian ini didukung oleh Arini tentang pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, NPF dan efisiensi menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini pula, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 50,1% variabel dependen Profitabilitas dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 49,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Pengaruh secara bersama-sama dari ketiga variabel independen tersebut harus dikelola

---

<sup>98</sup> Farida Purwaningsih, "*Pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan...*", hal. 96

<sup>99</sup> Ian Azhar & Arim Nasim, "*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi Hasil...*", hal 21

<sup>100</sup> Rr. Nadia Arini Haq, "*Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi...*", hal. 121

dengan baik oleh pihak perbankan terkhusus Bank Syariah Mandiri pada periode tahun berikutnya.

Pengelolaan dari variabel independen tersebut tidak hanya terfokus pada satu variabel saja, namun pengelolaan dari masing-masing variabel harus dilakukan secara seimbang. Dengan pengelolaan yang seimbang dimaksudkan agar Bank Syariah Mandiri mampu mengoptimalkan setiap variabel independen (Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa) untuk meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.